

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah di Desa Kalitengah Cirebon

Anton Sudrajat¹, Titi Kumala², Perdi Pirmansyah³, Nabila Dwi Febriyanti⁴, Adysa Dzikrina Nur Jannah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

✉ Email : antonsudrajat@syekhnurjati.ac.id

Received : 24-11-2024

Revised : 25-11-2024

Accepted : 28-12-2024

Abstract

One of the main problems faced by the people of Kalitengah Village, Tengah Tani Sub-district, Cirebon Regency is the lack of awareness about the importance of waste management. Waste that is not managed properly often accumulates in various corners of the village, causing health and environmental problems. To overcome this problem, there is an urgency to increase public awareness and knowledge about good and correct waste management, so programs that support sustainable waste management involving community participation are needed such as the establishment of waste banks to deal with waste problems effectively. The purpose of this empowerment is expected to increase community awareness and active participation in waste management through the establishment of waste banks so that they can solve waste problems independently and sustainably. To carry out this program using the Participatory Action Research (PAR) method which emphasizes the waste problems faced by the community. This empowerment resulted in social change through the formation of a new institution, namely a waste bank based on the joint commitment of the entire community through joint social reflection activities. In addition, local leaders also have an important role in the implementation of the waste bank.

Keywords: Waste, Management, Bank, Community, Village

A. Pendahuluan

Pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang cepat menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan oleh penduduk di kota besar sehingga menimbulkan permasalahan sampah yang memang cukup kompleks (Julia Lingga et al., 2024). Banyak kota besar yang tidak memiliki infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat pembuangan akhir (TPA) dan fasilitas daur ulang. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, termasuk tanah, air, dan udara sehingga berdampak kepada kesehatan masyarakat dan keberlangsungan hidup penduduk kota-kota di masa depan (Lasaiba, 2024).



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.



Masalah sampah di perkotaan merupakan isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu faktor yang berkontribusi signifikan terhadap permasalahan ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang menyebabkan perilaku yang tidak bertanggung jawab, seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya partisipasi dalam program daur ulang sehingga menyebabkan penumpukan sampah di tempat-tempat yang tidak semestinya. Maka, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan salah satunya melibatkan masyarakat dalam program pengelolaan sampah, seperti bank sampah yang dapat meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan (Haswindy & Yuliana, 2018).

Bank sampah merupakan komponen penting dalam sistem pengelolaan sampah perkotaan berbasis komunitas yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat (Saleh et al., 2023). Melalui bank sampah, masyarakat didorong untuk memilah dan menyeter sampah anorganik mereka secara teratur, yang kemudian akan ditukarkan dengan insentif (Arumdani et al., 2021). Pengelola bank sampah akan mencatat setiap jumlah sampah yang disetorkan individu maupun pihak tertentu, dan akumulasi nilai sampah yang terkumpul akan dikonversikan dalam berbagai bentuk keuntungan ekonomi, seperti uang tabungan, sembako, dan produk kebutuhan lainnya (Saputro et al., 2015). Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Bank sampah didirikan oleh organisasi berbasis masyarakat sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang terjadi di kota-kota di Indonesia (Trimurni & Dayana, 2018). Bank Sampah berfungsi sebagai platform bagi masyarakat untuk mengelola sampah, khususnya sampah dengan nilai ekonomi. Pada bank sampah, masyarakat didorong secara aktif untuk melakukan pengelolaan sampah secara kolektif (Saleh et al., 2023). Penelitian di kota Medan menunjukkan bahwa bank sampah yang didirikan di wilayah tersebut berhasil menjadi wadah bagi warga untuk mengumpulkan, memilah, dan menjual sampah yang memiliki nilai ekonomi (Trimurni & Dayana, 2018). Bank sampah juga menjadi media untuk aktivitas sosial lainnya dan upaya pencapaian kesejahteraan sosial dan keluarga. Selain itu, bank sampah juga berkontribusi dalam pengelolaan sampah perkotaan secara keseluruhan. Melalui bank sampah, sampah yang sebelumnya dibuang ke tempat pembuangan akhir dapat dikelola dan didaur ulang, sehingga mengurangi beban tempat pembuangan akhir (Saleh et al., 2023).

Desa Kalitengah merupakan sebuah desa di Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon yang secara geografis dekat dengan wilayah perkotaan. Desa Kalitengah merupakan salah satu desa yang memiliki potensi budaya yang cukup besar. Dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dan pengrajin batik, desa ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa yang lebih maju dan mandiri. Namun, potensi ini masih belum termanfaatkan secara optimal, terutama dalam aspek pengelolaan lingkungan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan desa. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Desa Kalitengah adalah kurangnya

kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik sering kali menumpuk di berbagai sudut desa, menyebabkan masalah kesehatan dan lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Kalitengah tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Edukasi tentang pengelolaan sampah pada masyarakat Desa Kalitengah, terutama mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta cara mendaur ulang sampah, sangat diperlukan. Program-program yang mendukung pengelolaan sampah secara berkelanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat Desa Kalitengah seperti pendirian bank sampah menjadi sangat penting untuk menangani masalah sampah secara efektif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terkait pengelolaan sampah melalui bank sampah di berbagai wilayah Indonesia telah dilakukan. Sebuah penelitian mengeksplorasi strategi pengelolaan bank sampah, dimana dibahas tentang strategi mikro, mezzo, dan makro untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan bank sampah di perkotaan (Meitasari & Resti Oktaviani, 2023; Sukmaniar et al., 2023). Di sisi lain, studi lain mengungkap efektivitas pengelolaan bank sampah dalam mewujudkan kepedulian masyarakat tentang sampah (Joleha et al., 2023; Kartika et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembentukan bank sampah membutuhkan partisipasi aktif masyarakat (Eldo et al., 2023; Marwanto et al., 2023). Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa bank sampah memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah di wilayah perkotaan. Sedangkan kegiatan pengabdian ini berupaya mengkaji pendirian bank sampah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat di desa yang wilayah geografisnya dekat dengan perkotaan. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendirian bank sampah sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Metode

Lokasi kegiatan pendirian bank sampah berada di Desa Kalitengah Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon dengan melibatkan masyarakat, organisasi karang taruna dan pihak Pemerintah Desa Kalitengah. Untuk menjalankan program ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada permasalahan sampah yang dihadapi masyarakat Desa Kalitengah. PAR adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan keterlibatan aktif orang-orang yang memiliki pengalaman langsung dengan topik yang diteliti sebagai rekan peneliti untuk menghasilkan pengetahuan baru dan menindaklanjuti temuan-temuan yang ada untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam *Participatory Action Research* (PAR) menuntut adanya kolaborasi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah utama dan merancang rencana dan strategi untuk menyelesaikan masalah (Caroline, 2022).

Dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam program ini bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar masyarakat di Desa Kalitengah

mampu: 1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan sampah selama ini serta problematikanya, 2) Menemukanali faktor penyebab permasalahan sampah dan alternatif solusinya, 3) Menyusun strategi dan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan sampah, 4) Menyusun rencana berdasarkan prioritas, dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan. Tahapan *Participatory Action Research* (PAR) dalam program ini meliputi: 1) Assesmen (*to know*) yaitu melibatkan masyarakat setempat melakukan analisis mendalam terhadap kondisi lingkungan di Desa Kalitengah, 2) Refleksi sosial (*to understand*) yaitu melibatkan masyarakat dalam merenungkan temuan dari tahap asesmen dan implikasinya dalam rangka memahami lebih dalam tentang permasalahan lingkungan yang dihadapi dan mencari solusi yang sesuai dengan konteks lokal, 3) Perencanaan kegiatan (*community action plan*) yaitu bekerjasama dengan masyarakat untuk merumuskan rencana tindakan yang konkret dan terukur dengan mengambil langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah lingkungan, 4) Pelaksanaan kegiatan (*action*) yaitu bekerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan rencana tindakan yang disusun untuk meningkatkan kondisi masyarakat, dan 5) Evaluasi (*evaluation*) yaitu melakukan evaluasi pelaksanaan program terkait dengan keunggulan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan.

C. Hasil dan Pembahasan

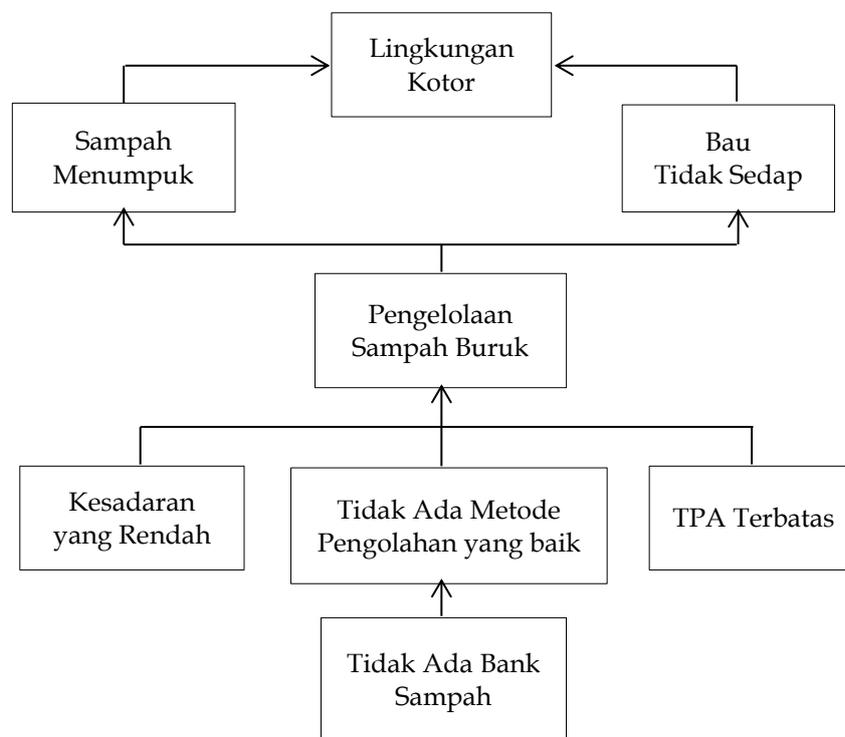
1. Assesmen (*to know*)

Pada tahap assesmen (*to know*) ini, para peneliti melibatkan masyarakat di Desa Kalitengah melakukan analisis mendalam terhadap kondisi lingkungan dengan metode transektor (penelurusan desa). Peneliti bersama masyarakat melakukan pengamatan langsung keadaan lingkungan dengan berjalan menelusuri seluruh wilayah Desa Kalitengah. Dengan metode transektor (penelurusan desa) diperoleh gambaran keadaan lingkungan beserta permasalahan sampah di Desa Kalitengah, dimana ditemukan banyak sampah yang menumpuk di berbagai sudut desa, kurangnya fasilitas pembuangan akhir yang memadai, banyak masyarakat yang membakar sampah, dan terbatasnya sarana prasarana tempat pembuangan sampah di rumah-rumah warga.

Assesmen dilakukan melalui metode transektor dan menghasilkan temuan bahwa permasalahan sampah di Desa Kalitengah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah baik dan benar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik yang didukung dengan keterbatasan tempat pembuangan sampah seringkali menyebabkan penumpukkan di berbagai sudut desa yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan bau tidak sedap bahkan dapat menyebabkan masalah kesehatan. Meskipun, ada upaya untuk mengurangi penumpukan jumlah sampah dari sejumlah warga dengan cara membakar sampah, namun cara tersebut tidak sepenuhnya dapat mengatasi masalah sampah bahkan dapat menimbulkan masalah lain seperti polusi udara yang menyebabkan gangguan pernapasan pada sejumlah warga.

2. Refleksi sosial (*to understand*)

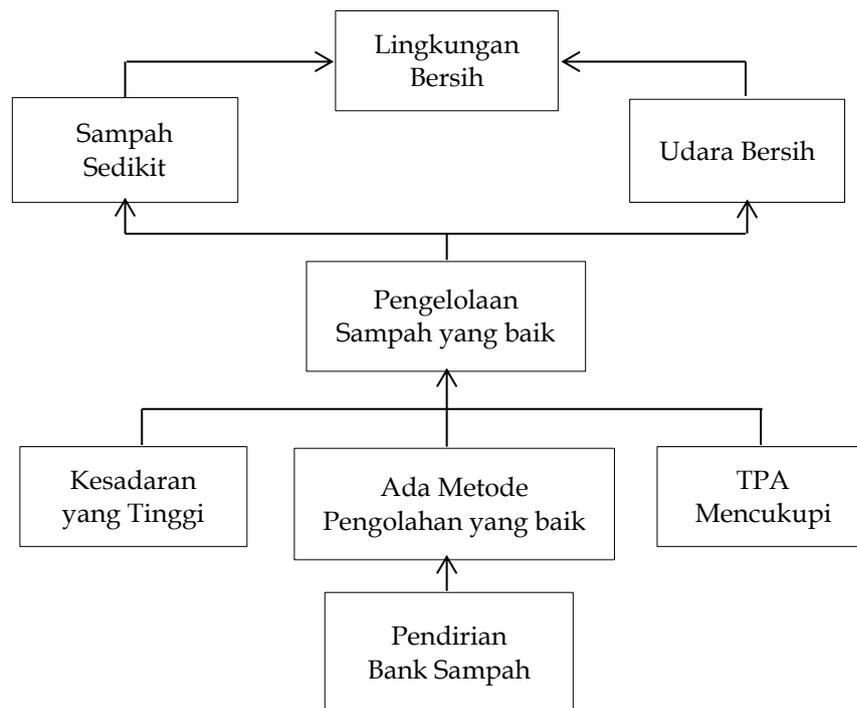
Setelah melakukan tahap assesmen, selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi sosial (*to understand*) dengan melibatkan masyarakat dalam merenungkan temuan dari tahap asesmen dan implikasinya dalam rangka memahami lebih dalam tentang permasalahan lingkungan yang dihadapi dan mencari solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Metode yang digunakan dalam tahap refleksi sosial adalah analisis pohon masalah dan pohon harapan yang bermanfaat dalam memecahkan masalah dengan melihat penyebab masalah yang sebenarnya beserta harapan-harapan yang akan diwujudkan setelah masalah dapat dipecahkan. Dalam analisis pohon masalah dan pohon harapan, peneliti melibatkan masyarakat dan aparat pemerintah Desa Kalitengah dimana mereka yang sangat memahami secara mendalam permasalahan sampah di Desa Kalitengah. Hasil analisis pohon masalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pohon Masalah

Pada gambar pohon masalah di atas terlihat bahwa masalah utama (*core problem*) terkait lingkungan di Desa Kalitengah adalah pengelolaan sampah yang buruk yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kesadaran masyarakat yang rendah dalam pengelolaan sampah, kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA) yang terbatas, dan tidak ada metode atau cara yang efektif dalam mengelola sampah, seperti bank sampah. Sedangkan masalah pengelolaan sampah yang buruk akan berakibat pada banyak sampah yang menumpuk di sudut-sudut desa dan menimbulkan bau tidak sedap sehingga berdampak pada lingkungan yang kotor dan pada gilirannya akan menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan. Berdasarkan refleksi sosial (*to understand*) dengan melibatkan masyarakat dalam melihat masalah utama, penyebab, dan akibat tentang masalah pengelolaan sampah

di Desa Kalitengah melalui analisis pohon masalah, selanjutnya peneliti dengan melibatkan masyarakat menyusun pohon harapan dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Pohon Harapan

Pada gambar pohon harapan di atas terlihat bahwa harapan utama (*main hope*) masyarakat Desa Kalitengah terkait lingkungan adalah pengelolaan sampah yang baik yang dapat diwujudkan oleh beberapa faktor, seperti: kesadaran masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan sampah, kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA) yang mencukupi, dan adanya metode atau cara yang efektif dalam mengelola sampah melalui pendirian bank sampah. Sedangkan harapan dalam pengelolaan sampah yang baik akan berakibat jumlah sampah yang sedikit dan udara yang bersih sehingga berdampak pada lingkungan yang bersih dan pada gilirannya dapat menekan terjadinya berbagai masalah kesehatan yang membahayakan warga.

Dari kegiatan refleksi sosial (*to understand*) dengan melibatkan masyarakat melalui analisis pohon masalah dan pohon harapan menghasilkan kesadaran dan dorongan aksi bersama untuk menginisiasi pembentukan institusi baru, yaitu bank sampah “Kasih Kita” sebagai sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang diharapkan dapat mengatasi masalah pengelolaan sampah di Desa Kalitengah.

3. Perencanaan kegiatan (*community action plan*)

Pada tahap perencanaan kegiatan (*community action plan*), peneliti bekerjasama dengan masyarakat untuk merumuskan rencana tindakan yang konkret dan terukur dengan mengambil langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah lingkungan di Desa Kalitengah. Hasil perencanaan kegiatan pendirian bank sampah Kasih Kita dengan melibatkan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Perencanaan Kegiatan Bank Sampah Kasih Kita

No	Kegiatan	Metode	Tujuan
1.	Pra Kegiatan: - Sosialisasi kepada seluruh masyarakat - Persiapan sarana dan prasarana	- <i>Door to door</i> , medsos - Identifikasi aset	- Masyarakat mengetahui kegiatan bank sampah - Menganalisis kebutuhan alat dan sarana prasarana
2.	Launching Bank Sampah "Kasih Kita": - Pemahaman 3 R - Pemahaman sistem Bank Sampah - Pelaksanaan Bank Sampah	- Penyuluhan - Penyuluhan - Pendampingan	- Masyarakat memahami proses 3 R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) - Masyarakat memahami sistem operasional bank sampah - Masyarakat mempraktikkan pengelolaan sampah pada bank sampah
3.	Evaluasi: - Identifikasi Keunggulan - Identifikasi Kelemahan	- Forum Group Discussion (FGD) - Forum Group Discussion (FGD)	- Menganalisis temuan keunggulan dari kegiatan bank sampah - Menganalisis temuan kelemahan dari kegiatan bank sampah

4. Pelaksanaan kegiatan (*action*)

Pada pelaksanaan kegiatan (*action*), peneliti bekerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun untuk meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat di Desa Kalitengah melalui pendirian bank sampah Kasih Kita. Pelaksanaan kegiatan dilakukan 2 (dua) tahap, yaitu pra-kegiatan dan *launching* bank sampah. Pada tahap pra-kegiatan terdiri dari 2 (dua) kegiatan: *Pertama*, sosialisasi kepada seluruh warga yang dilakukan dengan silaturahmi (*door to door*) dan penyebaran informasi menggunakan media sosial, serta berkoordinasi dan bersinergi dengan tokoh masyarakat, karang taruna, remaja masjid, pejabat RT/RW dan pemerintah Desa Kalitengah. Tujuan kegiatan ini agar masyarakat mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan bank sampah yang bertempat di blok belakang kantor Desa Kalitengah. *Kedua*, menyiapkan alat, sarana dan prasarana dengan mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki masyarakat Desa Kalitengah untuk pelaksanaan kegiatan bank sampah.

Kegiatan *launching* bank sampah dihadiri seluruh masyarakat, tokoh masyarakat, karang taruna, remaja masjid, pejabat RT/RW dan pemerintah Desa Kalitengah. Dalam kegiatan ini ada 3 (tiga) kegiatan utama yaitu: penyuluhan pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*), penyuluhan sistem bank sampah, dan pelaksanaan praktik bank sampah. *Pertama*, penyuluhan pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) bertujuan agar masyarakat dapat memahami pengolahan

sampah dalam proses 3R (*Reduse, Reuse dan Recycle*) dengan penekanan bagaimana agar masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya. Kegiatan ini mengajarkan masyarakat harus selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, memilah antara sampah organik dan non-organik, serta mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Kedua, kegiatan penyuluhan sistem bank sampah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang mekanisme operasional bank sampah Kasih Kita. Organisasi kepengurusan bank sampah Kasih Kita dari mulai manajer, divisi penghimpunan sampah, divisi penyaluran sampah, dan *teller* mayoritas diisi oleh generasi muda dari karang taruna. Sedangkan untuk dewan penasihat diamanatkan kepada tokoh masyarakat dan pemerintah Desa Kalitengah. Komposisi organisasi yang menyatukan generasi tua dengan generasi muda ini untuk menghasilkan sinergi dan koordinasi yang lebih baik agar bank sampah Kasih Kita di Desa Kalitengah dapat berkelanjutan meskipun program pengabdian ini telah selesai dilaksanakan.

Konsep bank sampah Kasih Kita di Desa Kalitengah menekankan agar sampah yang dihasilkan masyarakat dapat ditransaksikan melalui bank sampah agar dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat, sehingga masyarakat termotivasi untuk mengelola sampah. Sebagaimana sebuah bank, maka bank sampah Kasih Kita dalam operasionalnya melibatkan masyarakat Desa Kalitengah sebagai nasabah yang menyetorkan sampah rumah tangga yang mereka hasilkan kepada bank sampah Kasih Kita. Kemudian hasil dari penyetoran sampah tersebut, masyarakat mendapatkan kompensasi ekonomi sesuai dengan nilai sampah yang disetorkan. Selanjutnya bank sampah Kasih Kita akan memilih dan memilah sampah untuk didaur ulang menjadi barang bernilai ekonomi tinggi, kemudian sisanya akan disalurkan kepada pengepul.

Ketiga, kegiatan pendampingan praktik bank sampah. Pada kegiatan *launching* bank sampah, masyarakat sebelumnya dihimbau untuk datang ke acara sambil membawa sampah anorganik yang dimiliki di rumah untuk dibawa dan diserahkan kepada *teller* bank sampah untuk dilakukan penimbangan. Nasabah juga diberikan formulir kesediaan menjadi nasabah dan buku tabungan sebagai media pencatatan. Mereka akan mendapat kompensasi berupa bahan sembako jika sampah yang mereka kumpulkan sudah mencapai target. Untuk sistem pengambilan sampah dapat juga nasabah hanya memberi kabar melalui *Whatsapp Group* yang telah dibuatkan oleh pengelola, dan pengelola yang akan bergerak ke tempat nasabah untuk mengambil sampah.

Pada saat acara *launching* bank Sampah Kasih Kita, program ini telah berhasil mengumpulkan sampah anorganik sebanyak 2 karung dengan total berat kurang lebih 15 kilogram (kg), dimana masing-masing karung berisi sampah botol bersih dan sampah cup bersih. Botol bersih seberat 8,4 kg, botol kotor 4,55 kg, kardus seberat 3,25 kg dan sampah cup kotor sebanyak 2,97 kg. Dengan adanya program bank sampah ini dapat merubah paradigma masyarakat untuk memaknai sampah

sebagai sesuatu yang memiliki nilai ekonomi dan berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sehingga sangat membantu dalam mengurangi volume sampah yang di buang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Keuntungan dari segi ekonomis pada program bank sampah ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat mengatasi sampah rumah tangga anorganik seperti sampah plastik, kardus, kertas, besi dan lainnya karena sampah anorganik ini dalam proses penguraiannya membutuhkan waktu yang cukup lama.



Gambar 3. Kegiatan *launching* bank sampah Kasih Kita



Gambar 4. Kegiatan pengumpulan dan penimbangan sampah

5. Evaluasi (*evaluation*)

Pelaksanaan bank sampah di Desa Kalitengah memiliki beberapa keunggulan diantaranya: 1) adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, 2) lingkungan menjadi semakin bersih, 3) adanya peningkatan interaksi antar masyarakat ketika proses penyetoran sampah di bank sampah, 3) adanya peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil transaksi di bank sampah, 4) membantu mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), dan 5) menyediakan bahan baku untuk industri daur ulang yang memproduksi produk yang bernilai ekonomis. Dalam pelaksanaan bank sampah di Desa Kalitengah juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan berdedikasi tinggi dalam mengelola bank sampah, 2)

infrastruktur yang relatif terbatas, 3) keterbatasan modal awal, 4) kesulitan dalam menyortir sampah, dan 5) kesulitan dalam pendekatan ke sebagian masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah.

D. Diskusi

Program pengabdian di Desa Kalitengah ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dan telah menghasilkan perubahan sosial melalui pembentukan institusi baru yaitu bank sampah berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Bank sampah Kasih Kita dapat berdiri karena adanya komitmen bersama seluruh masyarakat melalui kegiatan refleksi sosial secara bersama yang merenungkan masalah utama dalam pengelolaan sampah, penyebab dan akibatnya, serta membuat harapan-harapan baru untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Selain itu, para *local leader* seperti kepala Desa, tokoh masyarakat, ketua karang taruna, RT/RW juga memiliki peran penting dalam terlaksananya bank sampah Kasih Kita di Desa Kalitengah. Fenomena kehadiran bank sampah, aksi bersama masyarakat, dan peran *local leader* di Desa Kalitengah tersebut merupakan wujud dari keberhasilan dari proses *Participatory Action Research* (PAR) yaitu adanya perubahan sosial di lokasi pengabdian. Perubahan sosial tersebut merupakan solusi praktis untuk mengatasi masalah lingkungan yang tidak hanya sekedar menjadi wacana dalam diskusi ruang formal dan informal di masyarakat tapi lebih dari itu yang membutuhkan aksi dan refleksi bersama agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan mereka (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Keberhasilan bank sampah Kasih Kita dalam mengurangi masalah sampah di Desa Kalitengah relevan dengan beberapa penelitian terkait pengelolaan sampah melalui bank sampah di berbagai wilayah di Indonesia. Sebuah studi mengungkap adanya efektivitas pengelolaan bank sampah dalam mewujudkan kepedulian masyarakat tentang sampah (Joleha et al., 2023; Kartika et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembentukan bank sampah membutuhkan partisipasi aktif masyarakat (Eldo et al., 2023; Marwanto et al., 2023).

E. Kesimpulan

Kehadiran bank sampah Kasih Kita di Desa Kalitengah membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Peningkatan kesadaran ini dimulai dari perubahan paradigma masyarakat dalam pemaknaan sampah sebagai sesuatu yang bernilai ekonomis sehingga berdampak pada aksi bersama seluruh masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Hasil pengabdian ini memiliki keterbatasan, sehingga disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk: 1) meningkatkan sistem kompensasi yang lebih menarik masyarakat dalam bertransaksi di bank sampah, 2) menggunakan teknologi digital dalam mengelola transaksi bank sampah, dan 3) berkolaborasi dengan pihak industri daur ulang dalam penyaluran sampah hasil transaksi di bank sampah.

Daftar Pustaka

- Arumdani, I. S., Puspita, A. S., & Budihardjo, M. A. (2021). MSW handling of top 5 leading waste-producing countries in Southeast Asia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 896(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/896/1/012003>
- Caroline, L. (2022). *Participatory Action Research: Ethics and Decolonization*. Oxford University Press.
- Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, N., Isnaeni, I., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning, A., Pertiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauhid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1009>
- Haswindy, S., & Yuliana, F. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>
- Joleha, Elianora, Fitri, K., Ichsanuddin, M., Anjeri, W. M., Amalia, N., Ridha Amalia, Adha, U. K., Adaira, S. D., Siagian, R. M., Aksana, A., Wulandari, P. D., & Nasution, R. N. A. (2023). Mewujudkan masyarakat peduli sampah melalui bank sampah: Aksi nyata untuk bumi yang lebih hijau. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 644–655. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20997>
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.
- Kartika, I., Barmawi, F. H., & Yuningsih, N. (2024). Peran Bank Sampah dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(1), 104–113.
- Lasaiba, M. A. (2024). GEOFORUM. Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat Innovative Strategies for Urban Waste Management: Integration of Technology and Community Participation. *Juni*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-18>
- Marwanto, A., Sari, A. K., & Saputra, A. I. (2023). Pendampingan Pembentukan Bank Sampah Untuk Mendukung Adiwiyata Di Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1620–1627. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13197>
- Meitasari, I., & Resti Oktaviani. (2023). Kajian Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Srikandi Di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 7(1), 59–69. <https://doi.org/10.22236/jgel.v7i1.9962>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 63–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Saleh, A., Mujahiddin, M., & Hardiyanto, S. (2023). Social construction in plastic waste management for community empowerment and regional structure. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1082. <https://doi.org/10.29210/020232133>
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.

- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61-67. <https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960>
- Trimurni, F., & Dayana. (2018). The participation of community-based organizations on waste management in the city municipal of Medan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126(012141), 1-10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315>